

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

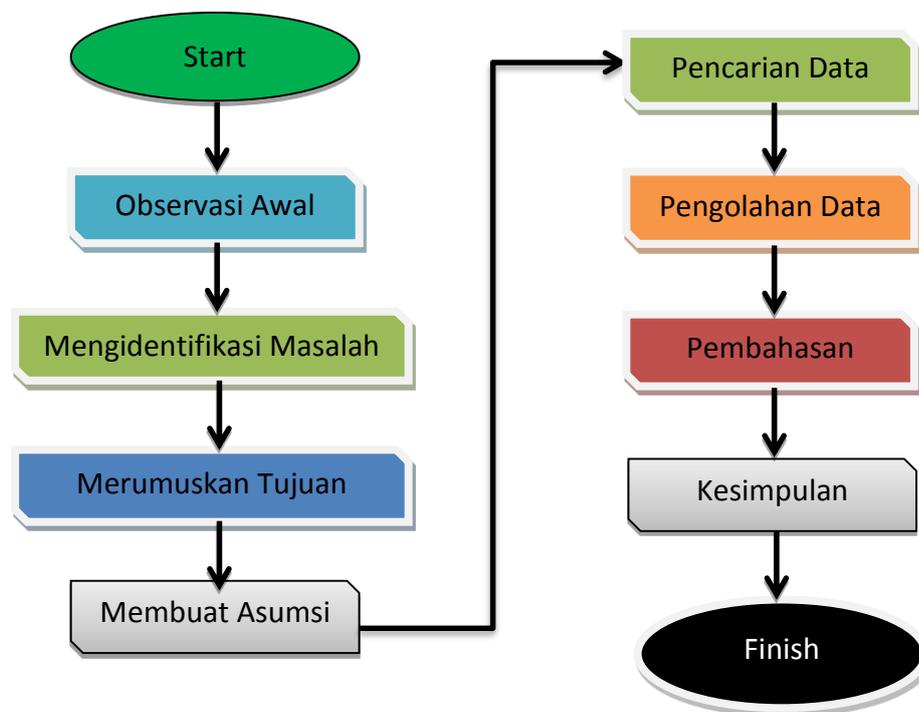
Sudah menjadi ketentuan untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2011, hlm.1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Lebih lanjut, Menurut Narbuko, C. dan Achmadi, A(2012) Metodologi penelitian adalah:

Ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.(hlm.2)

Berdasarkan pernyataan diatas, metode penelitian adalah seperangkat cara yang disusun secara ilmiah untuk memahami objek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan suatu permasalahan/ topik untuk memahami permasalahan atau topik tersebut. Penelitian eksplorasi/ menjelajah berhubungan dengan upaya untuk menentukan apakah suatu fenomena itu ada ataupun tiada. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian tentang studi eksplorasi alat K3 di bengkel kerja siswa SMK Negeri 6 Bandung ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual dengan cara membandingkan keadaan perlengkapan K3 di bengkel kerja siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 6 Bandung dengan standar yang ada.

2. Alur Penelitian

Alur penelitian disusun untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, sejalan dengan pendapat tersebut maka penulis menggambarkan alur penelitian pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Alur Penelitian

B. Partisipan

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMKN 6 Kota Bandung Jln. Soekarno Hatta (Riung Bandung) Kota Bandung 40295. Tel/fax. (022) 7563293 email: smkn6@smkn6.ac-id.net. Penelitian ini berkaitan dengan bengkel kerja siswa SMK Negeri 6 Bandung. Berkenaan dengan fasilitas yang ada dalam lingkungan bengkel untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja serta alat-alat pelindung diri (APD) sebagai perangkat pelindung diri dalam kegiatan praktik di bengkel kerja siswa siswa di SMK Negeri 6 Bandung.

Bengkel kerja siswa dalam struktur kepengurusannya terdapat Kepala Program Teknik Kendaraan Ringan, Kepala Bengkel Mesin, Kepala Bengkel Sasis, Kepala Bengkel Listrik, Kepala Bengkel Sepedamotor, Kordinator Kelas TTEP,

Kordinator Kelas Astra, guru-guru produktif, serta Juru Bengkel. Seluruh bagian dalam struktur kepengurusan bengkel kerja siswa merupakan partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini erat kaitannya dengan kepengurusan bengkel kerja siswa, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja di bengkel kerja siswa. Kepala Program Teknik Kendaraan Ringan sebagai penanggung jawab utama seluruh bengkel teknik kendaraan ringan merupakan partisipan utama dalam penelitian ini. Juru bengkel merupakan bagian yang berkewajiban memeriksa, dan mendata seluruh peralatan bengkel merupakan partisipan dalam penelitian tentang peralatan tentang peralatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini.

C. Populasi dan Sampel

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMKN 6 Kota Bandung Jln. Soekarno Hatta (Riung Bandung) Kota Bandung 40295. Tel/fax. (022) 7563293 email: smkn6@smkn6.ac-id.net. Tepatnya pada Bengkel Kerja Siswa (*Workshop*) Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang berada didalam SMK Negeri 6 Bandung. Penelitian ini memuat populasi yang diambil berupa Alat-Alat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Seperti yang dikatakan Sugiyono (2011, hlm.207), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini berkaitan dengan lingkungan kerja bengkel TKR berupa serta Alat Pelindung Diri (APD) yang ada didalam bengkel. Lingkungan kerja bengkel TKR berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Kotak P3K, Ruangan P3K/UKS, serta kondisi lingkungan kerja itu sendiri. Alat Pelindung Diri (APD) atau *Personal Protective Equipment (PPE)* berupa pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernafasan, pelindung tangan, pelindung kaki serta pelindung tubuh (pakaian praktik). Segala hal tersebut merupakan sampel yang dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm.148). Instrument yang digunakan untuk standar perlengkapan K3 berpedoman pada Undang – undang Nomor 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 08 Tahun 2011 Tentang Alat Perlindungan Diri, menurut Wowo Sunaryo Kuswana (2015), menurut Jimmy S. Juwana (2005), serta *Automotive Workshop Safety* (2004).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data dan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Data yang digunakan adalah hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen observasi digunakan untuk mengungkap perlengkapan K3 di SMK Negeri 6 Bandung. Menyadari pentingnya objektivitas, keutuhan dan keabsahan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data dilapangan berupa pedoman observasi/*check-list*. Instrumen terlampir di halaman 66.

Pengamatan (observasi) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah (historis), dekriptif ataupun eksperimen, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.

Sugiyono (2011, hlm.308) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber data penelitian dibutuhkan untuk dijadikan bahan pemecahan masalah penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Langsung

Menurut Sugiyono (2011, hlm.203) observasi mempunyai ciri yang spesifik yaitu “Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”. Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenaikondisi perlengkapan K3 praktik yang ada di lapangan. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah perlengkapan K3 bengkel untuk KBM praktikum yang meliputi perabot, peralatan, area kerja dan perlengkapan lain yang ada pada area kerja di bengkel TKR SMK Negeri 6 Bandung. Observasi digunakan untuk validasi data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, yaitu penulis tinggal memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel, yang akan dikumpulkan datanya dari skala pengukuran yang telah ditentukan yaitu menggunakan *rating scale*.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter, data yang relevan penelitian. Hal tersebut hampir sama diungkapkan Suharsimi (2002, hlm.135):

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Lebih jauh beliau menegaskan:

Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila penelitian melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika penelitian memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan (Suharsimi, 2002, hlm.136)

Penulis sangat membutuhkan data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat mengenai perlengkapan K3 yang ada di sekolah. Selain itu pada penelitian ini

dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang berkenaan dengan kondisi fisik bengkel TKR, data inventaris peralatan di bengkel TKR SMK Negeri 6 Bandung.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm.207) dijelaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif tidak memiliki uji signifikansi dan taraf kesalahan seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011, hlm.209), “Statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi”. Analisis data yang digunakan adalah Skala Persentase. Skala persentase yaitu Perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interpretasi pada nilai yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011, hlm.246), “Proses perhitungan dilakukan dengan cara mengkalikan hasil bagi skor hasil penelitian dengan skor ideal dengan seratus persen”.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{pencapaian} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \dots (\text{Sugiyono, 2011, hlm.246})$$

Interpretasi nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) 81 % - 100% = Sangat Aman
- b) 61 % - 80 % = Aman
- c) 41 % - 60 % = Cukup Aman
- d) 21 % - 40 % = Berbahaya
- e) 0 % - 20 % = Sangat Berbahaya

Menurut Sugiyono (2011, hlm.133) menyatakan bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian mengenai kelayakan sarana praktik ini menggunakan skala pengukuran dengan menggunakan *Rating scale*. Menurut Sugiyono (2011, hlm.141) dijelaskan bahwa “Dengan *Rating Scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Selanjutnya, Sugiyono (2011, hlm.141) berpendapat bahwa “Yang terpenting bagi penyusun instrument dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap *point* instrument”. Penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan skala bertingkat.